

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel dalam penelitian saling berhubungan (Mukhid, 2021, hlm. 18). Sedangkan pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan dalam penelitian berupa angka dan analisisnya menggunakan uji statistik (Sugiyono, 2010, hlm. 7).

Dalam penelitian korelasional, data yang diperoleh akan diuji dan dianalisis tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Sejalan dengan El Hasbi, Damayanti, Hermina, & Mizani (2023, hlm. 785) yang menjelaskan bahwa penelitian korelasional sebagai metode penelitian yang digunakan untuk memeriksa hubungan antar variabel tanpa adanya tindakan untuk mempengaruhi variabel terkait. Temuan yang didapatkan akan dijabarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya untuk menemukan hubungan antara dua variabel. Dengan bantuan analisis statistik, peneliti akan menguji hipotesis yang diajukan dan menganalisis hubungan antara variabel independen yakni kepuasan belajar (X) dengan variabel dependen yakni hasil belajar (Y).

3.2 Partisipan

Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang yang terletak di Jalan Kayu Ambon No.82, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat dipilih sebagai tempat penelitian ini. Adapun pihak yang menjadi partisipan dalam penelitian ini ialah para peserta dan widyaiswara yang berpartisipasi dalam Pelatihan Dasar Fungsional Penyuluh Pertanian Ahli di BBPP Lembang. Peserta pelatihan dan widyaiswara menjadi narasumber untuk memperoleh data terkait variabel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Secara general, populasi ialah objek/subjek yang berkarakteristik tertentu sesuai dengan yang ditetapkan peneliti untuk kemudian dipelajari (Sugiyono, 2010, hlm. 80). Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta dalam pelatihan dasar fungsional penyuluh pertanian ahli di BBPP

Lembang yang diselenggarakan pada bulan April – Mei 2024 sejumlah 30 orang peserta.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili populasi untuk diteliti (Arikunto, 2014, hlm. 174). Adapun peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik *total sampling* atau sampel jenuh. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010, hlm. 85) bahwa teknik menentukan sampel dengan melibatkan keseluruhan jumlah populasi sebagai sampel disebut teknik *total sampling*, teknik ini cenderung digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 100 orang. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik *total sampling* dengan melibatkan seluruh populasi.

Kelas pelatihan yang diselenggarakan pada bulan April – Mei 2024 yang diikuti sebanyak 30 orang peserta ini dipilih sebagai sampel karena melihat jumlah peserta yang hasil belajar kognitifnya belum memenuhi kriteria penilaian akhir mengalami penurunan dari kelas pelatihan di tahun sebelumnya. Pada hasil belajar kognitif, peserta perlu menguasai 14 materi pelatihan, maka dari 30 peserta terdapat 420 nilai yang terkumpul. Jika di tahun sebelumnya mencapai 98 – 120 nilai yang belum memenuhi kriteria penilaian akhir, di tahun ini hanya 40 yang belum memenuhi standar penilaian. Sesuai dengan hasil penelitian Martirosyan, dkk. (2014) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan dengan prestasi akademik, oleh karena itu kelas ini dipilih karena peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara kepuasan belajar peserta dengan perbedaan jumlah nilai kognitif yang belum memenuhi standar nilai akhir pada kelas ini dengan kelas-kelas sebelumnya.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Alat Pengumpul Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden yakni peserta pelatihan dan widyaiswara melalui lembar evaluasi yang dibagikan setelah mengikuti pelatihan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan data yang telah dihimpun oleh pihak penyelenggara terkait pelatihan yang telah diselenggarakan.

Peneliti menggunakan lembar evaluasi sebagai alat pengumpul data untuk mengukur kedua variabel penelitian. Sejalan dengan Muryadi (2017, hlm. 3) bahwa evaluasi dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur sesuatu sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Adapun lembar evaluasi untuk mengukur tingkat kepuasan belajar berbentuk kuesioner tertutup dengan alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti menggunakan skala Likert dengan skor penilaian 1 – 5 yang ditujukan untuk para peserta pelatihan, sedangkan untuk mengukur hasil belajar menggunakan evaluasi hasil belajar berupa ujian tulis, penilaian praktik lapangan, dan penilaian sikap yang dinilai langsung oleh para fasilitator.

Tabel 3.1 Klasifikasi Jawaban Variabel Kepuasan (X)

Skor	Alternatif Jawaban
1	Sangat Tidak Puas (STP)
2	Tidak Puas (TP)
3	Cukup Puas (CP)
4	Puas (P)
5	Sangat Puas (SP)

Tabel 3.2 Klasifikasi Nilai Variabel Hasil Belajar (Y)

Nilai	Alternatif Jawaban
(≤ 50)	Sangat Kurang
(51-60)	Kurang Baik
(61-70)	Cukup Baik
(71-80)	Baik
(≥ 81)	Sangat Baik

3.4.2 Uji Instrumen

3.4.2.1 Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang menjadi alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya sebelum disebarkan kepada para responden. Uji kelayakan ini dilakukan dengan meminta pendapat beberapa ahli (*expert judgment*) yang ahli dalam bidangnya. Para ahli yang menjadi validator akan menilai validitas instrumen dan memberikan masukan apabila terdapat hal-hal yang kurang relevan dan memerlukan perbaikan. Adapun skor validasi yang diberikan pada setiap item instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.3 Ketentuan Skor Uji Validasi Instrumen

Skor	Alternatif Jawaban
1	Sangat Tidak Relevan

2	Tidak Relevan
3	Cukup Relevan
4	Relevan
5	Sangat Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan lima orang validator yang merupakan pakar atau ahli yang berkompeten dan memiliki pemahaman mendalam terkait topik atau variabel dalam penelitian ini. Berikut daftar validator yang menilai validitas instrumen dalam penelitian ini:

Tabel 3.4 Daftar Validator Instrumen

No.	Validator	Jabatan	Instansi
1.	Prof. Dr. Jajat S. Ardiwinata, M.Pd.	Dosen Penmas	UPI
2.	Dr. Dadang Yunus Lutfiansyach, M.Pd.	Dosen Penmas	UPI
3.	Deti Nudiati, M.Pd.	Dosen Penmas	UPI
4.	Teten Cahya Mulyana, SP	Tim Evaluasi	BBPP Lembang
5.	Abd. Rohim, S.P., M.P.	Widyaiswara Ahli Madya	BBPP Lembang

Selanjutnya, skor penilaian yang diberikan oleh validator akan dihitung menggunakan statistik Aiken's V untuk pengujian validitas instrumen penelitian. Azwar (2012, hlm. 134) menjelaskan bahwa formula Aiken's V ini dilakukan untuk menghitung koefisien validitas dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

dengan perhitungan $s = r - l_0$

Keterangan:

V : indeks validitas Aiken

n : jumlah validator

r : skor yang diberikan validator

l_0 : skor penilaian validitas terendah (dalam penelitian ini ialah 1)

c : skor penilaian validitas tertinggi (dalam penelitian ini ialah 5)

Selanjutnya, nilai V yang diperoleh dengan skala 0 sampai 5 dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kategori Nilai V

Rentang Nilai	Kategori
< 0.33	Tidak Relevan

0.34 – 0.67	Cukup Relevan
> 0.68	Relevan

Sumber: Azwar (dalam Setiawan, 2023, hlm. 70)

Uji validitas dengan analisis statistik Aiken's V dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel 2016 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	No. Item	V	Keterangan
Kepuasan Belajar	1	0.9	Relevan
	2	0.9	Relevan
	3	0.9	Relevan
	4	0.9	Relevan
	5	0.9	Relevan
	6	0.9	Relevan
	7	0.9	Relevan
	8	0.85	Relevan
	9	0.8	Relevan
	10	0.75	Relevan
	11	0.8	Relevan
	12	0.6	Cukup Relevan
	13	0.8	Relevan
	14	0.85	Relevan
	15	0.6	Cukup Relevan
	16	0.65	Cukup Relevan
	17	0.85	Relevan
	18	0.75	Relevan
	19	1	Relevan
	20	0.95	Relevan
	21	0.9	Relevan
	22	0.85	Relevan
	23	0.85	Relevan
	24	0.9	Relevan

Sumber: (Dokumen Peneliti, 2024)

Dari hasil perhitungan uji validitas tersebut dapat diketahui bahwa instrumen yang disusun oleh peneliti sudah valid dan layak untuk digunakan dalam pengambilan data, namun terdapat beberapa catatan dari validator yang perlu dipertimbangkan dan perlu diperbaiki oleh peneliti sebagai berikut:

- Item 1-24 : Urutan indikator yang ingin ditanyakan disesuaikan dari yang umum sampai spesifik
- Item 8-14 : Indikator “guru dan pengajaran” diubah menjadi “fasilitator”

- Item 15-17 : Indikator “konten dan materi” diubah menjadi “materi” saja
- Item 9 : Kata “suara” diubah menjadi “intonasi suara”
- Item 10 : Kata “gaya” diubah menjadi “bahasa komunikasi”
- Item 11 : Kata “bersedia” dihapus dan diubah menjadi “menjawab pertanyaan dengan tepat dan jelas”
- Item 12 : Kata “baik” terlalu abstrak, diubah menjadi “bersikap dan berperilaku dengan baik selama proses pembelajaran”
- Item 13 : Kata “sikap” dihapus, diubah menjadi “menegakkan kedisiplinan selama proses pembelajaran”
- Item 14 : “Motivasi dan masukan” diubah menjadi “dukungan dan motivasi”
- Item 15 : Kata “matang” terlalu abstrak, diubah menjadi “telah disiapkan dengan lengkap sebelum disampaikan kepada peserta”
- Item 16 : Kata “tujuan pelatihan” terlalu abstrak dan kurang konkrit, ditambah dengan “kompetensi yang ingin dicapai peserta”
- Item 17 : Pernyataan diganti dengan “Materi pembelajaran disajikan dengan desain yang menarik dan membangkitkan semangat peserta untuk belajar”
- Item 18 : Kata “diberikan” diubah menjadi “disediakan” dan ditambah “oleh penyelenggara”
- Item 20 : Kata “praktek” diubah menjadi “praktik”
- Item 21 : Pernyataan diubah menjadi “asrama dan ruang makan bagi peserta senantiasa terjaga kebersihan, kerapian dan kenyamanannya”
- Item 22 : Pernyataan diganti menjadi “metode yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, dan fasilitas pembelajaran”
- Item 23 : Kata “bervariasi” kurang spesifik, dilengkapi dengan “bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta, selaras dengan materi yang akan disampaikan”. Dalam kuesioner yang akan dibagikan, pada item ini ditambahkan contoh dari pernyataan tersebut.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Darma (2021, hlm. 17) uji reliabilitas merupakan pengukuran untuk mengetahui hasil yang diuji bersifat terpercaya dan terbebas dari kekeliruan serta hasil yang cacat (*measurement error*). Untuk mengetahui tingkat keandalan instrumen penelitian yang akan digunakan, maka uji reliabilitas ini perlu dilakukan. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan kriteria pengambilan keputusan ialah, apabila koefisien yang didapatkan lebih dari 0,60 maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel (Darmawan, 2016, hlm. 180).

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS v.26 dengan hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	24

Berdasarkan perhitungan uji Alpha Cronbach tersebut, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,837 yang menunjukkan bahwa setiap item pada instrumen yang telah disusun sudah reliabel, dengan nilai $r(0,837) > 0,60$.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Langkah-langkah Penelitian

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, setelah menentukan topik penelitian yang sesuai, peneliti membuat rancangan penelitian dengan menyusun beberapa pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator dari setiap variabel untuk kemudian dijadikan acuan sebagai alat pengumpul data berupa kuesioner. Instrumen akan diuji kelayakannya terlebih dahulu setelah selesai disusun untuk mengetahui validitas instrumen yang telah dibuat.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dimulai dengan mengumpulkan data melalui kuesioner dan lembar evaluasi hasil belajar. Pengumpulan data juga dilakukan melalui studi

dokumentasi dengan mengumpulkan beberapa dokumen yang dihimpun oleh pihak penyelenggara. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan analisis statistik melalui beberapa tahapan dengan menguji hipotesis yang diajukan.

3) Pelaporan

Tahap ini sebagai alur terakhir di mana peneliti menuangkan hasil analisis data yang diperoleh dengan menjabarkan semua hasil temuan dan mengkajinya dengan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, hingga simpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.

3.5.2 Variabel Penelitian

Menurut Ulfa (2021, hlm. 345), variabel merupakan segala sesuatu atau objek yang memiliki sifat tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk diamati dan dipelajari sehingga peneliti mampu memperoleh data mengenai hal tersebut dan menjadi bahan untuk penarikan kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen.

- a. Variabel independen atau sering dikenal variabel bebas merupakan variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab yang berdampak pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini ialah kepuasan belajar peserta pelatihan (X).
- b. Variabel dependen yang juga dikenal dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau terdampak dari variabel bebas, variabel ini juga menjadi fokus utama peneliti. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah hasil belajar peserta pelatihan (Y).

Tabel 3.8 Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kepuasan Belajar	Kepuasan layanan belajar merupakan sebuah reaksi atau perasaan yang dirasakan oleh peserta sebagai hasil dari layanan belajar yang mereka terima selama proses pembelajaran.	a) Pelayanan administrasi b) Lingkungan belajar c) Fasilitator d) Materi pembelajaran e) Fasilitas belajar f) Metode pembelajaran

Hasil Belajar	Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh peserta sebagai pencapaiannya setelah melalui proses pembelajaran.	a) Kognitif b) Afektif c) Psikomotor
---------------	---	--

3.5.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti pada penelitian ini ialah terdapat hubungan antara kepuasan belajar (X) dengan hasil belajar (Y). Adapun apabila dirumuskan secara statistik sebagai berikut:

$$H_0: \rho = 0$$

$$H_1: \rho \neq 0$$

Keterangan:

H_0 : Apabila nilai ρ sama dengan 0, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan belajar dengan hasil belajar peserta pelatihan

H_1 : Apabila nilai ρ bukan sama dengan 0 atau mendekati nilai 1, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan belajar dengan hasil belajar peserta pelatihan

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang ditemukan dengan memberikan label pada angka-angka, memberikan gambaran, serta menginterpretasikannya dengan memberikan penafsiran pada setiap data yang diperoleh (Silvia, 2020, hlm. 2). Analisis data dilakukan dengan melakukan penafsiran skor perolehan responden.

Penafsiran untuk variabel kepuasan belajar (X) dilakukan dengan melihat skor rata-rata yang diperoleh responden melalui kuesioner dengan rentang nilai jawaban 1-5, yang kemudian dikelompokkan dalam kelas interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terkecil}}{\text{banyak kelas}}$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5 - 1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Dari perolehan panjang kelas interval tersebut, maka dibentuk kategorisasi nilai untuk mempermudah penafsiran sebagai berikut:

Tabel 3.9 Penafsiran Nilai Variabel X

Rentang Nilai	Penafsiran Nilai Variabel X
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Puas
1,80 – 2,59	Tidak Puas
2,60 – 3,39	Cukup Puas
3,40 – 4,19	Puas
4,20 – 5,00	Sangat Puas

Penafsiran nilai kedua variabel dilihat melalui skor rata-rata yang diperoleh setiap peserta. Adapun penafsiran nilai untuk variabel hasil belajar (Y) terdapat pada tabel 3.2 yang sudah dicantumkan pada poin sebelumnya.

3.6.2 Statistika Inferensial

Menurut Purnomo (2023, hlm. 4) statistika inferensial atau yang dikenal juga dengan statistika induktif merupakan teknik analisis mengolah data dengan menarik kesimpulan berdasarkan perolehan data dari sampel yang mewakili suatu populasi untuk menggambarkan kondisi populasi tersebut. Adapun dalam statistika inferensial mencakup proses penaksiran atau pendugaan, pengujian hipotesis, serta pengambilan keputusan.

3.6.2.1 Uji Prasyarat Analisis Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian perlu diketahui kenormalannya melalui uji normalitas, uji ini untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini sebagai prasyarat analisis karena menjadi penentu bagi peneliti untuk menentukan teknik analisis data yang akan dilakukan. Uji parametrik dapat dilakukan jika data yang akan digunakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika data berdistribusi tidak normal maka analisis data yang digunakan ialah uji non parametrik.

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Sejalan dengan pendapat Kim & Park (2019, hlm. 333), bahwa uji normalitas *Shapiro-Wilk* cocok digunakan untuk data dengan sampel yang relatif kecil, dalam hal ini jumlah sampelnya kurang dari 50. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($\text{sig} > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal (Priyatno, 2011, hlm. 77).

3.6.2.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang telah yang dirumuskan, akan melalui tahap uji hipotesis menggunakan statistik untuk menentukan hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kepuasan belajar (X) dengan hasil belajar (Y). Adapun tahap uji hipotesis dilakukan menggunakan Uji Korelasi *Spearman Rank*.

Uji korelasi *Spearman Rank* digunakan untuk melihat hubungan atau korelasi antara kedua variabel yakni hubungan kepuasan belajar (X) dengan hasil belajar (Y). Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016, hlm. 244) uji korelasi *Spearman Rank* merupakan salah satu uji non parametrik yang cocok digunakan untuk data yang berdistribusi tidak normal.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($\text{sig} < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y
- b. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($\text{sig} > 0.05$) maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.

Adapun untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel dapat dilakukan dengan menafsirkan nilai interval koefisien sesuai tabel berikut:

Tabel 3.10 Penafsiran Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Korelasi
0.01 – 0.19	Korelasi Sangat Rendah
0.20 – 0.39	Korelasi Rendah
0.40 – 0.59	Korelasi Moderat
0.60 – 0.79	Korelasi Kuat
0.80 – 1.00	Korelasi Sangat Kuat

Sumber: (Darmawan, 2016, hlm. 180)